

**PENDIDIKAN DASAR 9 TAHUN PADA MASYARAKAT SUKU DAYAK
BAKUMPAI DI KELURAHAN PENDANG
KECAMATAN DUSUN UTARA**

PIAGUSLEANI D. MUNTHER

Abstract :

This research aimed to explain and to describe the life of basic education 9th of students at Suku Dayak Bakumpai in Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara. This research used the describe method. Interview, observation, and documentation are used in collecting the data. The result of this research show the cause of students drop out of school, they are economic problems, the location of Pendang is far away from the city, and the environment factor.

Kata Kunci : pendidikan dasar 9 tahun pada masyarakat Suku Dayak Bakumpai

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia adalah kesatuan badani-rohani yang hidup dalam ruang dan waktu, sadar akan diri dan lingkungan, mempunyai berbagai kebutuhan, nafsu serta tujuan hidup, manusia memiliki potensi yaitu potensi untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbuat baik, cipta, rasa, karsa, dan karya. Sosok manusia adalah sosok manusia ideal, sosok manusia yang dicita-citakan atau yang menjadi tujuan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. (Maimunah, 2009 : 5).

Pendidikan adalah sebuah proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, dan suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan. (Hasan, 2008: 5)

Menurut UUSPN No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik secara personal maupun kolektif. Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Hummel dalam buku pengantar filsafat pendidikan, harus mengandung tiga komponen nilai yaitu : pertama, *autonomy*, yaitu memberi kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok untuk hidup mandiri, dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik. selain itu tujuan lembaga pendidikan adalah memproduksi jasa yang didistribusikan kepada semua pelanggan. Setiap aktivitas yang menjadi jasa yang diproduksi harus diberikan dalam tingkatan mutu yang lebih tinggi.

Pendidikan formal adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Demikian pula masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Agar masyarakat dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan, dan bentuk kelakuan lainnya diharapkan akan dimiliki setiap anggota. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui pendidikan melalui interaksi sosial. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi. (Didin Saripudin dan Udin S. Winataputra, 2010: 35)

Pendidikan tidak berlangsung dalam suatu ruang hampa, melainkan dalam suatu masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan dasar 9 tahun melibatkan berbagai komponen yang terdapat di dalam masyarakat yaitu masyarakat termasuk di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara Provinsi Kalimantan Tengah yang mempunyai dilema didalam pendidikan dasar 9 tahun.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah tersebut terdapat siswa-siswi, para guru, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan yang lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik (Ihsan , 2008 : 20).

Dilema pendidikan dasar 9 tahun anak-anak mendapatkan kesalahan dalam kegagalan siswa (*drop out*) yang sangat tinggi dalam tengah-tengah tahun atau tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran diantara faktor-faktor yang menyebabkan *drop out* yaitu seperti adat istiadat, ajaran-ajaran tertentu, adanya pemingitan anak-anak pada usia tertentu di beberapa daerah dan mengawinkan mereka dalam usia yang masih muda belia atau karena kecilnya pendapatan orang tua murid sehingga anak bekerja diwaktu saat sekolah dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Hal itu tentu saja mengganggu studi anak-anak yang seharusnya masa-masa seperti mereka adalah untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Selain itu juga dilema pendidikan dasar 9 tahun pada masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Pendang kurang adanya perhatian dari pihak sekolah, terhadap murid yang melanggar peraturan sekolah lantaran mengabaikan administrasi sekolah, maupun tidak adanya peringatan dari guru terhadap peserta didiknya, sehingga peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah, akan segera dikeluarkan tanpa mempertimbangkan sisi lainnya (Ahmad, 2011 : 131).

Fenomena pendidikan dasar 9 tahun pada masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara Provinsi Kalimantan Tengah yaitu terlihat dari kebanyakan anak yang *drop out*, yaitu pada usia tertentu mengawinkan anaknya, dalam usia belia anak disuruh untuk bekerja diwaktu sekolah, anak usia SMP kebanyakan sudah berumur 14 sampai 17 tahun padahal seusia mereka sudah melanjutkan kejenjang sekolah menengah keatas, dan juga dilema yang dialami kurang adanya perhatian dari pihak sekolah terhadap murid yang melanggar peraturan sekolah lantaran mengabaikan administrasi sekolah untuk itu sudah seharusnya diambil secara tegas dan kebijakan yang bersifat membangun agar bisa mencerdaskan anak-anak mereka menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara serta membantu anak mereka menyikapi dan menginternalisasikan nilai-nilai kebenaran yang abadi agar mencapai kebijakan dan kebaikan dalam hidup. Maka dari itu fenomena diatas membuat penulis tertarik dengan judul pendidikan dasar 9 tahun pada masyarakat

Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara Provinsi Kalimantan Tengah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan lokasi di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara Kabupaten Barito Selatan provinsi Kalimantan tengah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpul dianalisis yang terdiri empat bagian yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, data display, dan kesimpulan. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas agar keabsahan data valid dengan selanjutnya Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

HASIL PEMBAHASAN

karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, diperoleh karakteristik berdasarkan usia, latar belakang pendidikan, orang-orang terpendang di Kelurahan Pendang yang disajikan responden. Secara umum pendidikan dasar 9 tahun banyaknya kehilangan kesempatan belajar seorang anak yaitu karena *droup out*, yang dimaksud dengan *droup out* dalam konteks ini yaitu berhentinya belajar baik itu ditengah-tengah ajaran baru, awal ajaran baru, bahkan akhir ajaran baru dengan alasan yaitu adanya pemingitan anak pada usia belia mengawinkan mereka, karena kecilnya pendapatan orangtua dimana orangtua murid memaksakan anak tersebut mengikutsertakan mereka membantu bekerja dalam rangka meningkatkan taraf hidup keluarga, lemahnya kemampuan anak murid untuk meneruskan belajar, anak melanggar peraturan sekolah lantaran mengabaikan administrasi sekolah.

PEMBAHASAN

Masyarakat adalah kumpulan orang yang didalamnya hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Jadi bukan hanya kumpulan atau kerumunan orang dalam waktu sesaat, seperti kerumunan orang di terminal, pasar, atau di lapangan sepak bola. Dalam kebersamaan yang lama terjadi interaksi sosial.(Elly M.Setiadi et al, 2008 : 82)

Dayak berasal dari langit ke tujuh. Diturunkan ke bumi dengan menggunakan *Palangka Bulau*, oleh *Ranying Hatalla*. Secara etimologis, Bakumpai adalah julukan bagi Suku Dayak yang mendiami daerah aliran Sungai Barito. Bakumpai berasal dari kata *ba* (dalam bahasa banjar yang artinya memiliki) dan *kumpai* yang artinya adalah rumput.

Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara tidak menyadari dan tidak peduli bahwa dengan pendidikan itu akan mendapatkan hasil atau layak untuk mengangkat ekonomi tetapi orangtua belum menyadari itu semua. Para ahli menyarankan bahwa seyogyanya suatu pendidikan dasar 9 tahun dipersiapkan untuk anak-anak yang belum usia wajib belajar dikemas sedemikian rupa sehingga pendidikan kedepan bisa tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Pendang sebagian orangtua kecewa terhadap hasil dan dampak pendidikan dasar 9 tahun yang ada di Kelurahan Pendang dimana kecewa terhadap mutu pendidikan yang tidak pernah maju dimana anak mereka *droup out* tidak sampai selesai sekolah diakibatkan anak nikah pada usia dini jadi para orangtua kecewa terhadap kualitas pendidikan dasar 9 tahun yang ada terhadap komitmen guru dalam menjalankan tugas, kecewa ketidakmampuan guru dalam mendidik mereka dan bahkan banyak pembicaraan masyarakat bahwa sekolah bukan cari ilmu malahan “membuat anak” sangat memprihatinkan sebagian masyarakat yang berpendapat dan pola pikir mereka yang beranggapan seperti itu, padahal apa yang dipikirkan masyarakat itu salah bahkan Kelurahan Pendang tidak akan maju dan berkembang apabila pola pikir sebagian masyarakat seperti itu. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa merubah pola pikir mereka bahwa pendidikan itu bukan semata-mata mencari keuntungan saja tetapi pendidikan formal itu investasi masa depan dan merubah derajat seseorang untuk lebih baik.

Memberdaya masyarakat dan lingkungan sekitar, Dalam memberdaya masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Pendang, kepala sekolah SD dan SMP dan guru merupakan kunci keberhasilan, yaitu meningkatkan kinerja sekolah SD dan SMP dan terlaksananya proses pendidikan formal yang efektif dan efisien. Orangtua juga ikut berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan pendidikan formal dengan adanya keterlibatan secara nyata karena dengan adanya sekolah merupakan patner orangtua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk kepribadian peserta didik yang ada di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara. Oleh karena itu sudah seharusnya diambil sikap tegas, solusi tepat, dan kebijaksanaan yang bersifat membangun demi terselenggaranya pendidikan dasar 9 tahun yang baik yang berdasarkan pada asas keadilan. Kendala yang dihadapi masyarakat Suku Dayak Bakumpai mengenai pendidikan dasar 9 tahun di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara.

Kendala tersebut adalah masalah ekonomi sangat kurang atau miskin, dimana ekonomi dihadapi sebagian besar anggota masyarakat itu secara langsung akan mempengaruhi kehidupan anggota masyarakat dengan cepat sekali. transportasi, komunikasi yang jauh dari Kabupaten Barito Selatan sehingga informasi lambat diketahui, listrik pun menyala di sore hari sekitar jam lima sore jadi aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan listrik terkendala, selain itu juga yang membuat kendala terhadap pendidikan dasar 9 tahun di mana dengan jauhnya daerah Kelurahan Pendang dengan Kabupaten Barito Selatan saat ini semacam kecenderungan orang yang jauh dari kota untuk berbuat seperti orang kota. Hasil penelitian untuk mengatasi kendala pada masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara memberi beasiswa bagi yang bersemangat sekolah dan miskin , mengadakan penyuluhan terhadap pentingnya pendidikan, mengadakan home visit dan pengadaan sarana melalui pemerintah melalui BKM, BOMM, dan BOS, menumbuhkan kesadaran siswa pada HAM dan gender melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan solusi ini . Dengan adanya solusi diatas maka berkeyakinan bahwa pendidikan formal itu penting sehingga tertanam di dalam hatinya.



1.1 Anak SD bekerja



1.2 Anak usia dini *Droup Out*



1.3 Anak SMP bekerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan dasar 9 tahun pada masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara, para orang tua atau masyarakat lebih cenderung berpikir ke arah peningkatan ekonomi dalam artian mengumpulkan materi ketimbang mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan formal kejenjang lebih tinggi sehingga anak-anak pun demikian lebih cenderung berpandangan mencari uang ketimbang bersekolah atau menuntut ilmu. Masyarakat Suku Dayak Bakumpai di lingkungan Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara dengan itu juga dianggap sebagai masalah sosial, disamping termasuk kedalam masalah kultur. Dimana masalah ini sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor sosial yang berkaitan erat dengan berbagai adat istiadat, jauhnya dari perkembangan kota dan oleh kecilnya kesadaran para orang tua dalam memberikan pemenuhan kebutuhan pendidikan dan perkembangan keilmuan anaknya serta rendahnya ekonomi maka dari itu diberikan solusi yaitu sarana penerangan / listrik 24 jam menyala, adanya sarana media baik elektronik maupun cetak, di bukanya akses jalan darat sehingga dapat memperlancar transportasi antara Kelurahan Pendang dengan kota Kabupaten Barito Selatan, Meningkatkan perkembangan ekonomi para masyarakat Suku Dayak Bakumpai, langkah pembinaan, memberi beasiswa, mengadakan penyuluhan, mengadakan home visit dan pengadaan sarana melalui pemerintah melalui BOM, menumbuhkan kesadaran siswa pada HAM dan gender melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah agar masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kelurahan Pendang Kecamatan Dusun Utara bahwa pendidikan bernilai, bermanfaat mampu meningkatkan harkat dan martabat anak dan orangtua hingga pendidikan tertinggi sesuai dengan kemampuannya. Selain itu juga untuk orangtua menjaga dan mendidik anaknya sebaik mungkin agar tidak terjadi *droup out* atau berhenti sekolah diakibatkan menikah dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Nazili Shaleh. 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta : Sabda.
- Departemen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2007. Format Laporan Profil Desa dan Kelurahan. Pendang : Kelurahan.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Riwut, Nila. 2003. *Maneser Danatau tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*. Yogyakarta : CV. Titik Pusat Kalimantan (TISKA).
- Maiunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. 2009. Yogyakarta : Teras.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saripudin, Didin dan Winataputra, U.S. 2010. *Interprestasi Sosiologi dalam Pendidikan*. Bandung : Karya Putra Darwati.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Dayak_Bakumpai